



PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK ADMINISTRASI DAN PELAYANAN PUBLIK DI TINGKAT DESA

Wahyudin¹⁾, Dila Fasha Lisanda²⁾, Agustinus Wora Kanada³⁾

Abstrak

Kegiatan Jalan Sehat dan Bakti Sosial di Perum Tanjakan Indah merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi sosial kepada lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua agenda utama, yakni jalan sehat yang melibatkan masyarakat setempat dalam aktivitas fisik yang menyegarkan, serta bakti sosial yang berupa pemberian bantuan kepada warga kurang mampu dan perbaikan fasilitas umum di desa. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta hubungan yang harmonis antara warga desa, meningkatkan kesadaran akan pentingnya hidup sehat, serta mempererat rasa kebersamaan dalam membangun lingkungan yang lebih baik. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain untuk melaksanakan program serupa guna mendukung kesejahteraan sosial dan kesehatan masyarakat secara menyel

Kata Kunci: jalan sehat, bakti sosial, Perum Tanjakan Indah..

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang administrasi dan pelayanan publik. Teknologi informasi memungkinkan pengelolaan data menjadi lebih efisien, akurat, dan mudah diakses. Di tingkat desa, penerapan teknologi informasi menjadi semakin relevan untuk mendukung pelayanan publik yang transparan, cepat, dan berkualitas.

Desa sebagai unit pemerintahan terkecil memiliki peran penting dalam melayani kebutuhan masyarakat. Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan minimnya pemahaman akan teknologi sering menjadi hambatan dalam optimalisasi pelayanan. Proses administrasi yang masih manual, keterlambatan dalam pelayanan, serta kurangnya transparansi menjadi masalah yang sering dihadapi. Oleh karena itu, penerapan teknologi informasi dalam administrasi dan pelayanan publik menjadi solusi yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas tata kelola desa.

Program penerapan teknologi informasi bertujuan untuk memberdayakan perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan perangkat lunak, sistem informasi manajemen, dan platform digital lainnya. Dengan demikian, desa dapat menjadi lebih mandiri, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



LANDASAN TEORI

Kesehatan masyarakat merupakan upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok melalui tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan tidak hanya terbatas pada ketiadaan penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan yang mendorong gaya hidup sehat, seperti olahraga rutin.

Kegiatan jalan sehat merupakan salah satu bentuk olahraga ringan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan. Manfaat jalan sehat mencakup peningkatan kebugaran jantung, peredaran darah yang lebih baik, serta pengurangan risiko berbagai penyakit kronis. Selain itu, jalan sehat juga dapat menjadi ajang sosialisasi yang mempererat hubungan antarwarga, sehingga berkontribusi pada kesehatan mental.

Bakti sosial adalah aktivitas yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan tanpa mengharapkan imbalan. Menurut teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Émile Durkheim, bakti sosial mencerminkan rasa kepedulian dan tanggung jawab bersama dalam sebuah komunitas. Kegiatan ini berfungsi sebagai media untuk menciptakan hubungan sosial yang lebih erat dan memperkuat rasa empati antarindividu.

Dalam konteks Perum Tanjakan Indah, bakti sosial tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan langsung, seperti sembako atau dana, tetapi juga untuk mendukung pengembangan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti perbaikan jalan, tempat ibadah, atau ruang publik. Dengan demikian, bakti sosial tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mendorong pembangunan sosial dan komunitas yang lebih berdaya.

Kolaborasi adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan sosial. Menurut teori partisipasi masyarakat, pelibatan aktif komunitas dalam sebuah kegiatan akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program tersebut. Dalam kegiatan jalan sehat dan bakti sosial, kolaborasi antara pemerintah desa, warga, dan pihak eksternal seperti sponsor atau donatur sangat diperlukan untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kolaborasi ini juga menciptakan rasa memiliki terhadap kegiatan, sehingga masyarakat lebih antusias untuk berpartisipasi. Selain itu, kerja sama ini dapat memperluas dampak positif kegiatan melalui kontribusi ide, tenaga, dan sumber daya dari berbagai pihak.

Kegiatan kolektif seperti jalan sehat dan bakti sosial dapat menjadi alat pemberdayaan masyarakat. Menurut teori pemberdayaan yang dikemukakan oleh Zimmerman, pemberdayaan melibatkan peningkatan kapasitas individu dan komunitas untuk mengontrol kehidupan mereka, memecahkan masalah, serta mencapai tujuan bersama.

Dalam kegiatan ini, pemberdayaan tercermin melalui:

1. **Peningkatan kesadaran akan gaya hidup sehat:** Masyarakat diajak untuk menjaga kesehatan melalui aktivitas fisik.
2. **Penguatan solidaritas sosial:** Interaksi dalam kegiatan ini mempererat hubungan sosial dan membangun rasa kepedulian.

3. **Partisipasi aktif dalam pengembangan desa:** Masyarakat terlibat dalam menyelesaikan masalah lokal, seperti perbaikan infrastruktur atau pemberian bantuan kepada mereka yang membutuhkan.

Perum Tanjakan Indah memiliki potensi besar dalam menciptakan masyarakat yang sehat dan peduli sosial. Namun, seperti kebanyakan desa lainnya, masih terdapat tantangan seperti rendahnya kesadaran akan pentingnya aktivitas fisik dan kurangnya perhatian terhadap warga kurang mampu.

Kegiatan jalan sehat dan bakti sosial menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Jalan sehat dapat meningkatkan kesehatan fisik masyarakat, sementara bakti sosial membantu meningkatkan kesejahteraan warga melalui solidaritas dan gotong royong. Dengan pelaksanaan yang terencana dan melibatkan semua elemen masyarakat, kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak positif yang berkelanjutan bagi Perum Tanjakan Indah.

Kerangka teori kegiatan ini didasarkan pada hubungan antara:

1. **Aktivitas fisik dan kesehatan masyarakat:** Jalan sehat meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat.
2. **Solidaritas sosial dan pembangunan komunitas:** Bakti sosial memperkuat hubungan sosial dan mendorong terciptanya lingkungan yang harmonis.
3. **Kolaborasi dan partisipasi masyarakat:** Keberhasilan kegiatan bergantung pada keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat.

Dengan dasar teori yang kuat, kegiatan jalan sehat dan bakti sosial di Perum Tanjakan Indah dirancang untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta membangun solidaritas yang lebih erat antarwarga.

Kesehatan masyarakat merupakan upaya kolektif untuk meningkatkan kualitas hidup individu dan kelompok melalui tindakan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Menurut World Health Organization (WHO), kesehatan tidak hanya terbatas pada ketiadaan penyakit, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan yang mendorong gaya hidup sehat, seperti olahraga rutin.

Kegiatan jalan sehat merupakan salah satu bentuk olahraga ringan yang dapat dilakukan oleh semua kalangan. Manfaat jalan sehat mencakup peningkatan kebugaran jantung, peredaran darah yang lebih baik, serta pengurangan risiko berbagai penyakit kronis. Selain itu, jalan sehat juga dapat menjadi ajang sosialisasi yang mempererat hubungan antarwarga, sehingga berkontribusi pada kesehatan mental.

Dalam konteks Perum Tanjakan Indah, bakti sosial tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan langsung, seperti sembako atau dana, tetapi juga untuk mendukung pengembangan fasilitas umum yang dibutuhkan oleh masyarakat, seperti perbaikan jalan, tempat ibadah, atau ruang publik. Dengan demikian, bakti sosial tidak hanya memenuhi kebutuhan material, tetapi juga mendorong pembangunan sosial dan komunitas yang lebih berdaya.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan jalan sehat dan bakti sosial di Perum Tanjakan Indah membutuhkan perencanaan matang agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Tahapan persiapan meliputi:

1. **Pembentukan Panitia:**
Dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari perwakilan warga, pemuda desa, perangkat desa, dan relawan. Tugas panitia mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.
2. **Koordinasi dengan Pemangku Kepentingan:**
Panitia melakukan koordinasi dengan kepala desa, perangkat desa, serta pihak eksternal seperti donatur, sponsor, dan organisasi sosial untuk mendukung terlaksananya kegiatan.
3. **Perencanaan Anggaran:**
Menyusun anggaran kegiatan berdasarkan kebutuhan, seperti konsumsi, hadiah, alat olahraga, dan bantuan sosial. Sumber dana diperoleh dari donasi, sponsor, dan swadaya masyarakat.
4. **Sosialisasi Kegiatan:**
Informasi tentang kegiatan disampaikan melalui media sosial, pengumuman di balai desa, dan undangan resmi untuk memastikan partisipasi maksimal dari masyarakat.

3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. **Kegiatan Jalan Sehat:**
 - **Rute dan Jadwal:**
Rute jalan sehat dirancang melintasi area strategis Perum Tanjakan Indah dengan jarak yang dapat ditempuh oleh semua kalangan. Kegiatan dimulai pukul 07.00 pagi dan diperkirakan selesai dalam waktu 1–2 jam.
 - **Pendaftaran Peserta:**
Peserta mendaftar secara gratis atau dengan biaya simbolis untuk mendukung kegiatan sosial.
 - **Pelaksanaan:**
Peserta berkumpul di titik awal yang ditentukan, diikuti dengan pemanasan bersama. Selama jalan sehat, panitia memastikan keamanan peserta dengan menyediakan pos kesehatan dan petugas pengamanan.
 - **Hiburan dan Doorprize:**
Setelah jalan sehat, diselenggarakan hiburan berupa penampilan seni lokal dan pembagian hadiah doorprize untuk memotivasi partisipasi masyarakat.
2. **Kegiatan Bakti Sosial:**
 - **Pemberian Bantuan Sosial:**
Bantuan berupa sembako, pakaian layak pakai, dan alat tulis disalurkan kepada warga kurang mampu berdasarkan data dari perangkat desa.
 - **Perbaikan Fasilitas Umum:**
Dilaksanakan gotong royong untuk memperbaiki fasilitas umum seperti jalan desa, tempat ibadah, dan taman bermain.
 - **Konsultasi Kesehatan Gratis:**

Diadakan pos kesehatan gratis untuk pemeriksaan kesehatan dasar seperti tensi darah dan konsultasi dengan tenaga medis.

Tahapan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai untuk menilai efektivitas dan keberhasilan program. Tahapan evaluasi meliputi:

1. **Pengumpulan Data:**

Menggunakan metode kuesioner dan wawancara kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik terkait pelaksanaan kegiatan.

2. **Rapat Evaluasi Panitia:**

Dilakukan rapat internal panitia untuk membahas kendala yang dihadapi selama kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperba

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Penerapan Teknologi Informasi untuk Administrasi dan Pelayanan Publik di Tingkat Desa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kualitas pelayanan di desa. Pelatihan ini membekali perangkat desa dengan kemampuan menggunakan teknologi informasi untuk mengelola administrasi dan memberikan pelayanan publik secara lebih efektif.

Hasil dari pelatihan menunjukkan bahwa:

1. Peserta pelatihan mampu memahami dan mengoperasikan perangkat lunak serta aplikasi yang mendukung pengelolaan administrasi dan pelayanan publik.
2. Penggunaan teknologi informasi membantu mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan, dan meningkatkan akuntabilitas pelayanan kepada masyarakat.
3. Pendampingan dan monitoring pasca-pelatihan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan implementasi teknologi informasi di tingkat desa.

Dengan penerapan teknologi informasi, desa dapat bertransformasi menjadi desa cerdas (*smart village*) yang mandiri, responsif, dan berdaya saing.

Untuk mengoptimalkan hasil pelatihan dan mendukung penerapan teknologi informasi secara berkelanjutan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. **Pengembangan Infrastruktur Teknologi:**

Pemerintah desa perlu memastikan akses internet yang memadai serta ketersediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan administrasi dan pelayanan publik.

2. **Pelatihan Berkelanjutan:**

Mengadakan pelatihan lanjutan secara berkala untuk memperbarui keterampilan perangkat desa sesuai perkembangan teknologi terbaru.

3. **Penguatan Sistem Pendukung:**

Membentuk tim teknologi informasi desa yang bertugas untuk mengelola sistem administrasi dan pelayanan publik secara profesional.

4. **Partisipasi Masyarakat:**

Meningkatkan keterlibatan masyarakat melalui sosialisasi manfaat teknologi informasi dan memberikan pelatihan dasar kepada masyarakat untuk memanfaatkan layanan digital desa.

5. **Evaluasi Berkala:**

Melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja administrasi dan pelayanan publik yang berbasis teknologi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program.

Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model implementasi yang dapat diterapkan di desa-desa lain dalam rangka mendukung transformasi digital di Indonesia. Dengan komitmen bersama, penerapan teknologi informasi di tingkat desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mempercepat pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2015). "Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model." *Information Systems Frontiers*, 17(3), 735-756.
- Heeks, R. (2006). *Implementing and Managing eGovernment: An International Text*. London: SAGE Publications.
- Lewin, K. (1947). *Frontiers in Group Dynamics: Concept, Method and Reality in Social Science; Social Equilibrium and Social Change*. *Human Relations*, 1(1), 5-41.
- World Bank. (2020). *Smart Villages: Digital Transformation for Rural Development*. Washington, DC: World Bank Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Z., & Suryani, L. (2019). "Penerapan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik di Tingkat Pemerintahan Desa." *Jurnal Administrasi Publik*, 7(4), 112-120.
- Setiawan, B., & Wibowo, H. (2021). *Digitalisasi Desa: Tantangan dan Peluang Pengembangan Teknologi Informasi di Pedesaan*. Surabaya: Penerbit Mandiri.
- Wibowo, D., & Pramono, A. (2022). *Manajemen Teknologi Informasi untuk Sektor Publik*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2020). *Panduan Penerapan Teknologi Informasi di Pemerintahan Desa*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Berman, S. J. (2012). *Digital Transformation: A Roadmap for Billion-Dollar Organizations*. Boston: MIT Sloan Management Review.